

**STRATEGI TENGGU DAYAH DALAM  
MENDISIPLINKAN SANTRI DI DAYAH FUTHUL  
MUARIF SEURIGET**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**INDAH FAJARINI  
NIM. 1012017085**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
LANGSA 2022 M/ 1444 H**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN)  
Langsa Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Keguruan

*Diajukan Oleh:*

**INDAH FAJARINI**  
**NIM. 1012017085**

**Disetujui oleh:**

Pembimbing I



**Dr. Lathifah Hanum, MA**  
**NIP. 198203142014112002**

Pembimbing II



**M. Nuh Rasvid, MA**  
**NIDN. 2019119702**

## SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam  
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :  
Jum'at, 27 Januari 2023H  
Jum'at 02 Rajab 1444 M

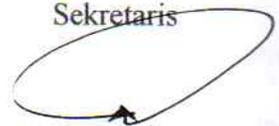
### PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Lathifah Hanum, MA  
NIP. 198203142014112002

Sekretaris



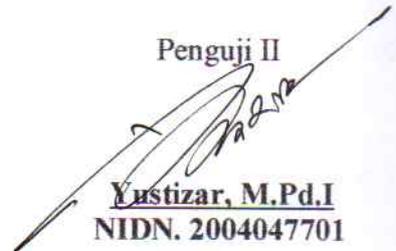
M. Nuh Rasvid, MA  
NIDN. 2019117902

Penguji I



Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA  
NIP. 198104282015031004

Penguji II



Yustizar, M.Pd.I  
NIDN. 2004047701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
IAIN Langsa



  
Dr. Zainal Abidin, MA  
NIP. 19750603 200801 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Indah Fajarini

Nim : 1012017085

Jurusan/Prodi : PAI

Fakultas/Program : FITK

Alamat : Kampung Landuh Kuala Simpang

Judul : **Strategi Tengku Dayah Dalam Mendisiplinkan Santri Di  
Dayah Futhul Muarif Sueriget**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, Desember 2022

Penulis  
  
METERAI TEMPEL  
6AALX022238374

**INDAH FAJARINI**

## KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **Strategi Tengku Dayah Dalam Mendisiplinkan Santri Di Dayah Futhul Muarif Sueriget.** Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Dr. H. Basri, MA , sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Nazliati, M.Ed sebagai Ketua Jurusan FTIK yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Kebijakan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
4. Mulyadi, MA selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. Muh Nasir, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Lathifah Hanum, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan sehingga selesai skripsi ini.

6. Seluruh Staf Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan.
7. Ibu dosen dan Staf IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, dan yang paling utama bermanfaat bagi penulis skripsi ini

Langsa , Desember 2022

Penulis

**INDAH FAJARINI**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Penjelasan Istilah .....	6
G. Kajian Terdahulu .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Kedisiplinan.....	10
B. Dayah.....	17
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Metode Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Analisis Data .....	39
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
F. Sistematika Pembahasan .....	42
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	43
A. Profil Dayah Futhul Mu'arif.....	43
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan .....	67

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>75</b>

## ABSTRAK

**Nama: Indah Fajarini, Nim: 1012017085, TTL: Langsa, 23 Maret 1999,  
Judul: Strategi Teungku Dayah Dalam Mendisiplinkan Santri Di Dayah  
Futuhul Mu'arif Seuriget.**

Dayah Futuhul Mu'arif Seuriget, usaha yang dilakukan dayah ini adalah membuat banyak peraturan salah satunya yaitu mendisiplinkan santri, yang disusun dan disepakati oleh pihak yang bersangkutan mulai dari aturan baku (mengaji) sampai aturan-aturan lainnya. Namun pada kenyataannya terjadi di lapangan bahwa santri di Dayah Futuhul Mu'arif ini masih terdapat yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh dayah tersebut ada santri telat naik ngaji, ada yang telat jama'ah dan juga ada yang bolos. Untuk mengetahui strategi yang digunakan teungku dayah dalam mendisiplinkan santri di dayah Futuhul Mu'arif Seuriget Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat apa saja dihadapi teungku dayah dalam mendisiplinkan santri di dayah Futuhul Mu'arif Seuriget. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis *field research* (lapangan), teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian, selanjutnya wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan informan yang penulis anggap benar-benar data yang menurut penulis dapat dijadikan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh peneliti menemukan bahwa Strategi yang dilaksanakan teungku dalam mendisiplinkan santri di dayah Futuhul Mu'arif Seuriget yaitu pemberian nasehat, hukuman, *reward* atau penghargaan, strategi teguran, dan keteladanan, yang diterapkan dalam mendisiplinkan santri tidak hanya pada kegiatan pembelajaran akan tetapi pada sikap, cara berbicara, penampilan dan batasan pergaulan. Faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan santri di dayah Futuhul Mu'arif Seuriget, faktor pendukung di dayah yaitu yaitu bidang pendidikan, ibadah, humas, gotong royong dan juga Ari, sedangkan diluar dayah yaitu orang tua, sedangkan faktor penghambat yaitu eksternal dan internal, kalau eksternal berasal dari lingkungan

tempat tinggal atau teman sepermainan, sedangkan internal adalah faktor pribadi santri.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Strategi pembelajaran menjadi salah satu unsur dari proses pembelajaran. Strategi digunakan oleh guru dan siswa untuk mengkreasikan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Strategi adalah cara untuk mencapai sesuatu. Sedangkan strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran sangat penting bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan suatu tindakan. Bagi siswa penggunaan strategi dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

Kedisiplinan merupakan modal dasar dalam keberhasilan belajar, dengan sikap disiplin seseorang akan tahu mana yang di harapkan dan yang tidak diharapkan olehnya. Untuk mencapai tujuan belajar yang baik, diperlukan sikap disiplin baik guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Sikap kedisiplinan yang tinggi dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Karena

---

<sup>1</sup> Abdul majid, *Strategi Pembelajaran* (Remaja Rosdakarya:Bandung, 2013), hal.7

dengan sikap kedisiplinan dalam belajar matematika mampu merubah pola dan sikap belajar siswa terhadap pembelajaran.

Kedisiplinan juga termasuk salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Islam sangat menganjurkan bagi pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni taat pada peraturan Allah Swt, misalnya kedisiplinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu ketaatan atau kcsanggupan untuk menjalankan ibadah shalat schari scmalam lima kali dan harus dikerjakan pada masing-masing waktu yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan adanya rasa tanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk berlangsungnya kedisiplinan maka diperlukan strategi yang dapat menciptakan suasana di dayah aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian kejadian negatif. Penegakan tata tertib di sekolah secara konsisten merupakan faktor utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dengan adanya tata tertib tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para santri untuk meningkatkan kualitas tingkah laku santri.

Dalam rangka mendisiplinkan siswa melalui pelaksanaan tata tertib sejak dini, banyak sekali hal yang harus dilakukan dayah agar santri-santrinya dapat menjalankan tata tertib dengan baik, seorang santri tidak cukup hanya diberikan prinsip saja, namun santri juga membutuhkan seorang figur yang dapat memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, figur yang di

---

<sup>2</sup>Dwi Cahayanti Wabula, *''Pcran Pengurus Pondok Pcsantren Dalam Mcnanamkan Kedisiplinan Santri''*. Jurnal Al- Makrifat, Vol. 3, No. 2, Oktober 2018, hal. 14.

maksud disini yakni abi (pemimpin) dan Teungku yang mengabdikan diri di dayah serta pengurus yang membantu terlaksananya peraturan tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan fenomena yang ada di Dayah Futuhul Mu'arif, penerapan kedisiplinan kepada santri sangatlah penting bagi santri, jika sikap kedisiplinan ini ditanamkan secara terus menerus dan menjadi sebuah kebiasaan maka hal tersebut bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan, karena sudah melekat pada diri santri tersebut. Menipisnya perilaku disiplin pada santri memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tidak adanya sikap kedisiplinan, tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, sehingga keadaan itu akan menghambat jalannya pendidikan.

Maka dari itu dayah yang berusaha menerapkan kedisiplinan adalah Dayah Futuhul Mu'arif Seuriget, usaha yang dilakukan dayah ini adalah membuat banyak peraturan salah satunya yaitu mendisiplinkan santri, yang disusun dan disepakati oleh pihak yang bersangkutan mulai dari aturan baku (mengaji) sampai aturan-aturan lainnya. Namun pada kenyataannya terjadi di lapangan bahwa santri di Dayah Futuhul Mu'arif ini masih terdapat yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh dayah tersebut ada santri telat naik ngaji, ada yang telat jama'ah dan juga ada yang bolos.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian. **“Strategi Teungku Dayah Dalam Mendisiplinkan Santri Di Dayah Futuhul Mu'arif Seuriget “**

---

<sup>3</sup>*Ibid* hal. 15.

## **B. Batasan Masalah**

Agar tidak meluas permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membatasi permasalahannya, yakni lebih di fokuskan hanya pada strategi teungku dayah dalam mendisiplin para santri di dayah Futuhul Mua'rif Seuriget kota Langsa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka untuk memudahkan dalam pembahasan lebih lanjut diperlukan adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi teungku dayah dalam mendisiplinkan santri di dayah Futuhul Mu'arif Seuriget?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi teungku dayah dalam mendisiplinkan santri di dayah Futuhul Mu'arif seuriget?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai strategi teungku dalam mendisiplinkan santri.

Adapun tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan teungku dayah dalam mendisiplinkan santri di dayah Futuhul Mua'rif Seuriget
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat apa saja dihadapi teungku dayah dalam mendisiplinkan santri di dayah Futuhul Mua'rif Seuriget

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai kedisiplinan santri, selain itu diharapkan juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

#### a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang strategi tengku dalam membina kedisiplinan santri.

#### b. Bagi Tengku

Diharapkan dapat tetap tegas dalam menjalankan tugas baik itu dalam mentranfer pembelajaran maupun peraturan yang telah di tetapkan oleh pemimpin dayah.

#### c. Bagi Dayah

Sebagai motivasi untuk tidak melakukan pelanggaran dan tertib dalam menaati peraturan yang telah di tetapkan di dayah Futuhul Mua'rif Seuriget.

#### d. Bagi Santri

Orang yang menjadi subjek penelitian agar mengertiakan karakter disiplin yang harus di miliki oleh seorang santri. Agar menjadi penerus yang tidak hanya disiplin dalam hal belajar saja tapi dalam menjalankan peraturan juga.

### **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang penulis maksud, maka perlu kiranya penulis menjelaskan maksud judul tersebut:

#### a. Strategi

Strategi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>4</sup> Strategi yang peneliti maksud yaitu strategi teungku dayah dalam mendisiplinkansantri di Dayah Futuhul Mua'rif Seuriget

#### b. Dayah

Dayah adalah lembaga pendidikan yang sering diucapkan oleh masyarakat Aceh besar, diambil dari Bahasa arab yaitu Zawiyah.<sup>5</sup> Jadi dayah yang di maksud di sini adalah Dayah Futuhul Mua'rif Seuriget

#### c. Teungku

Teungku adalah nama lain dari guru dia juga seorang pendididik yang profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik pada pendidikan. Ia juga mempunyai berbagai macam ilmu, tidak hanya

---

<sup>4</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indoncsia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092.

<sup>5</sup>Muhajir, 'Rcalita, Problematika dan Cita-cita' *Jurnal ManajcmcnDayah*, Vol. 23, No. 2, sumber 2012, hal. 57.

dalam ilmu pendidikan tetapi dalam ilmu sikap juga, oleh karenanya secara otomatis pada diri teungku dinilai sebagai orang berotoritas.<sup>6</sup>

#### d. Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergolong dalam suatu organisasi tunduk kepada peraturan yang ada dengan senang hati menurut pedoman atau petunjuk yang telah digariskan.<sup>7</sup>

#### e. Santri

Santri adalah elemen penting dari sebuah dayah, dengan adanya santri dayah akan semakin maju. Dalam realitasnya santri terbagi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong.<sup>8</sup>

### G. Kajian Terdahulu

Dari hasil penelusuran penulis, belum ada skripsi yang membahas tentang strategi teungku dayah dalam mendisiplinkan santri. Tetapi terdapat beberapa skripsi yang di dalamnya membahas tentang kedisiplinan santri, antara lain:

Pertama, Kasmiwati, 2106015859 (2013) mahasantri UIN SUSKA Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2012, melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru*.<sup>9</sup> Dari hasil penelitian penulis di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten

---

<sup>6</sup>Sri Suryanti, 'Idcalitas Kemandirian Dayah'. Vol. IX. No. 2, sumber 2012. hal. 24.

<sup>7</sup>M.Sali, *Mcndisiplinkan Santri*, (Yogyakarta :Ar- Ruzz Mcdia,2019), hal. 19

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 26.

<sup>9</sup>Kasmawati, *Implcmentasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kcdisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Psantren Nurul Islam Kampung Baru*, (Riau: 2009),hal. 4.

Kuantan Singingi, bahwa Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinana Siswa di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi di kategorika “cukup baik”, berdasarkan standar yang telah ditetapkan 56%-75% tepatnya observasi 64,70-% dapat di kategorikan cukup baik dan angket 86,45% dapat di kategorikan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Tata Tertib Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madsah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamtan Gunung Toar yaitu karena faktor internal, seperti minat, motivasi dalam belajar, faktor psikologis, faktor Psiologis, kebiasaan para murid, dan faktor ekstrenal, seperti, kepemimpinan, lingkungan keluarga. Hubungan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis lakukan adalah kesamaan dalam hal yang di teliti yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas meneliti tentang implementasi tata tertib bentuk meningkatkan kedisiplinan santri dan penelitian yang penulis lakukan adalah strategi teungku dayah dalam mendisiplinkan santri.

Kedua, Malikatur Rofiah (2019) dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Pembimbing Kamar Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dan Kepribadian Santri Pondok Pesanretn Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun 2019*”.hasil penelitian diperoleh Proses pelaksanaan pembentukan kepribadian santri yang baik yang dilakukan oleh pembimbing kamar diantaranya adalah dengan cara suri tauladan yaitu pembimbing kamar mengajarkan atau mencontohkan perilaku yang baik terhadap santri dengan begitu seorang santri lama-kelamaan akan meniru atau mencontoh perrilaku dari seorang pembimbing kamarnya. Dampak dari

peran seorang pembimbing kamar dalam hal ini sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang positif. Hubungan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis lakukan adalah kesamaan dalam hal yang di teliti yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas meneliti tentang implementasi tata tertib bentuk meningkatkan kedisiplinan santri dan penelitian yang penulis lakukan adalah strategi teungku dayah dalam mendisiplinkansantri.<sup>10</sup>

Ketiga, Ratna Adilla (2019) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Ta’zir (hukuman) Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto Utara Banyumas*’’. Hubungan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis lakukan adalah kesamaan dalam hal yang di teliti yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas meneliti tentang implementasi tata tertib bentuk meningkatkan kedisiplinan santri dan penelitian yang penulis lakukan adalah strategi tengku dayah dalam mendisiplinkan santri.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Malikatur Rofiah, *Pcran Pcmbimbing Kamar Dalam Mcningkatkan Kcdisciplinan Dan Kcpribadian Santri*, skripsi : IAIN Ponorogo, 2019.

<sup>11</sup>RatnaAdilla, *PengaruhTa’zir Terhadap Kcdisciplinan Santri di Pondok Pcsantrcn Al-Hidayah Karang SuciPurwokerto Utara Banyumas*,skripsi: IAIN purwokerto, 2019.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Dayah Futhul Mu'arif**

Dayah Futhul Mu'arif Al-Aziziah didirikan sejak tahun 2007, sebelumnya dayah ini pertama kali diasuh oleh Abu Haji Muhammad bin Usman atau dikenal dengan Abu Scuriget datang ke Langsa pada tahun 1982 dan mulai mendirikan dayah, nama dayah Futhul Mu'arif Aziziah merupakan sebagian nama yang diambil dari Abu Scuriget yaitu Abu H. Muhammad, menandakan kepemimpinan Abu Scuriget memiliki 6 orang anak 4 laki-laki dan 3 perempuan, masing-masing dari anak Abu Scuriget juga telah mendirikan dayah dan mengajar ilmu agama, dayah Futhul Mu'arif Aziziah sebelumnya bernama Futhul Mu'arif namun ditahun 2007 diganti dengan Futhul Mu'arif Al-Aziziah dan diresmikan pada tahun 2019 merupakan cabang dari dayah Samalanga yang dipimpin oleh Abu Mudi.

#### **B. Hasil Penelitian**

##### **1. Strategi Tengku Dayah Dalam Mendisiplinkan Santri Di Dayah Futhul Mu'arif Scuriget**

Pendidikan di dayah semua telah mengetahui bahwasanya tengku mempunyai peran yang cukup besar dalam memberikan pendidikan pada anak didik atau santrinya. Tugas tengku bukan itu saja melainkan juga menanamkan nilai-nilai yang termuat pada aktivitas keagamaan, seperti moralitas, ketakwaan serta patuh terhadap agama dan sebagainya. Tengku juga

senantiasa bersedia melatih santrinya agar disiplin diri, karena sudah jelas di dayah, terutama dayah modern itu memuat beberapa peraturan dan larangan yang harus dipatuhi oleh santri. Memang dapat disadari bahwasanya adanya aturan dan larangan itu semata-mata hanya untuk kebaikan santri itu sendiri, serta kebaikan untuk lingkungannya.

Di dayah baik santri maupun guru harus mematuhi segala tata tertib yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu mendisiplinkan santri dilihat sangat penting. Dalam mendisiplinkan santri itu banyak sekali langkah-langkah atau Strategi yang digunakan. Dan dengan adanya Strategi tersebut diharapkan agar kedisiplinan itu dapat tertanam dalam diri santri dan menjadi sebuah kesadaran dalam dirinya, yakni kesadaran untuk disiplin, disiplin dalam segala aspek. Terutama mengenai sikap santri yang berada di dayah Futhul Mu'arif, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan, mengenai strategi kedisiplinan oleh Futhul Mu'arif Al-Aziziah, Tengku Zikril Hakim Bin Abdul Hamid Sebagai Ketua pengurus dayah, beliau mengemukakan bahwa:

“Kalau ditanya strategi itu berarti sistem atau pola kegiatan yang diterapkan di lingkungan Futhul Mu'arif Al-Aziziah, pada dasarnya kedisiplinan merupakan tidak hanya di dayah, di semua tempat juga harus menerapkan kedisiplinan karena kunci sukses di situ itu merupakan konsep pertama ketika seorang pendidik atau siapapun untuk mencapai target keberhasilan itu harus diterapkan jadi tidak hanya santri, guru juga harus disiplin.”<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai target atau

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Mu'arif Al-Aziziah, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

keberhasilan setiap individu harus disiplin, hal ini juga berlaku di dayah Futhul Muarif dimana kedisiplinan tidak hanya berlaku kepada santri akan tetapi juga berlaku kepada guru. Hal ini sesuai dengan yang jelaskan Bistak Sirait menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>53</sup> Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pengertian disiplin santri adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh santri, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap santri sendiri dan terhadap dayah secara keseluruhan.

Selanjutnya ketika peneliti menanyakan sikap santri, Tengku Zikril Hakim menjelaskan bahwa:

“ sikap santri berbicara mengenai tingkah laku atau keadaan, yang namanya santri yang mereka ada itu berasal dari berbagai kultur, ada santri yang mereka sudah didik dan dasarnya sudah diarahkan ke agama atau keluarga yang agamis sehingga santri yang seperti ini biasanya ketika masuk budidaya mereka tidak mengalami apa perubahan sikap, artinya cocok dengan pola yang telah diajarkan, tapi itu sangat sedikit, yang banyak santri yang kadang-kadang di keluarga itu mereka ada yang nggak bisa di didik lagi, ini yang paling banyak maka kalau bicara tentang sikap, sikap mereka itu pertama masuk ke dayah itu bakalan terjadi perubahan. Perubahan yang pertama pola tingkah laku di rumah atau di lingkungan keluarga atau di lingkungan masyarakat bahkan di lingkungan teman-temannya itu akan berimbas yang pertama nya dia mau ngaji perubahan sikap, ada santri yang mengaji memang karena keinginan diri sendiri artinya dia mau mengaji tanpa disuruh, namun ada juga santri yang dia

---

<sup>53</sup> Bistak Sirait, *Pengaruh Disiplin Belajar lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (2008). <http://orcniffmilano.wordpress.com/2009/04/03/pengaruh-disiplinbelajar-lingkungan-keluarga-skolah-terhadap-prestasi-belajarsiswa>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021.

yang tidak mau tapi orang tua memaksa, di dalam hal ini lah terjadi perubahan sikap artinya santri ketika masuk pertama di dayah diwajibkan beradaptasi dengan peraturan yang ada di dayah, biasanya akan terjadi benturan dari cara mereka berfikir, sehingga santri ini ada yang cabut, tidak mau shalat berjamaah, itu terjadi perubahan sikap dampak dari perbedaan pemikiran, sehingga ada yang senang dan ada yang tidak senang.

Menurut tengku Nurleli, mengemukakan bahwa:

“sikap santri secara umum kalau dari tujuan bermacam-macam, ada yang karakternya sudah terbentuk duluan dan ada karakter yang belum terbentuk jadi terbentuknya di dayah, ada yang sudah mudah diatur namun sedikit bandel seperti anak-anak pada umumnya.”<sup>54</sup>

Hal senada juga di kemukakan oleh Puan dan Erna santri di dayah Fthul Mu’arif yang mengemukakan bahwa:

“santri disini menjaga sikap dan batasan yang harus dipatuhi”<sup>55</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa santri yang ada di dayah Futhul Muarif memiliki perbedaan kultur pendidikan dari keluarga, sehingga bagi yang terbiasa dengan kehidupan syar’i maka akan terbiasa dengan kehidupan di dayah, akan tetapi banyak dari santri yang dimasukkan kedayah dikarenakan orang tua tidak mampu di didik, sehingga santri yang tidak terbiasa dengan kehidupan syar’i akan sulit beradaptasi.

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Nurleli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Puan dan Erna, Santri Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022

menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.<sup>56</sup>

Jadi kedisiplinan akan menjadi alat yang ampuh dalam membentuk sikap dan mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berasal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya

---

<sup>56</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, ..., h.173-174.

mencegakkan disiplin itu sebaiknya di landasi oleh sebuah kesadaran.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan yaitu bagaimana cara berbicara santri dengan guru yang ada di dayah Futhul Mu'arif santri dengan Tengku di dayah, tengku Zikri l Hakim mengemukakan bahwa:

“yang namanya santri kalau di dayah tidak boleh menggunakan kalimat *kah, ikc* (kamu) dalam bahasa Aceh dan sebagainya, santri atau dituntut berbicara sopan dengan guru dan kepada teman-teman baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, seperti kata-kata kau, itu sudah peraturan yang telah ditetapkan, akan tetapi walaupun sudah ditetapkan peraturan masih ada juga yang berbicara yang kurang sopan karena ketidak sengajaan. tidak boleh mencaci maki jika terjadi maka akan terjadi maka akan disidang di pihak humas karena fungsi humas itu selai mengontrol di luar dayah juga mengontrol santri yang melakukan pelanggaran.<sup>57</sup>

Dari jawaban tersebut di atas dapat dipahami bahwa cara berbicara santri juga di atur di dayah, tidak boleh sembarangan dalam berbicara baik sesama teman maupun dengan guru, di dayah Futhul Muarif sangat menjaga tatakrama, tidak boleh mencaci maki atau berkata kasar, apabila terdapat pelanggaran maka akan di sidang di Humas yang nantinya akan dibrikan peringatan maupun sanksi jika melanggar,

Sedangkan Tengku Nurli mengemukakan bahwa:

“kalau cara berbicara itu dengan kakak lcing, adik lcing atau sebaya, dari yang saya lihat santri ini dengan kakak lcing setahun aja itu sudah ada sistem guru, santri mengulang atau belajar dengan kakak kelasnya dia hormat dan sopan, kalau dengan teman sebaya santri akan bersikap biasa layaknya teman, sedangkan dengan adik lcing sikap santri akan lebih lembut, kalau untuk satu balok atau satu kelas walaupun beda umur sikap akan bersikap selayak teman sebaya.”<sup>58</sup>

Puan dan Crna selaku santri mengemukakan bahwa:

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan Tengku Zikri l Hakim, Ketua Penguru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Nurli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

“Cara bicara santri disini menghormati yang lebih tua, dan menghargai teman sebaya dan adik kelas”,<sup>59</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa cara bicara santri di dayah Futhul Muarif Al-Aziziah sama seperti pada umumnya, dimana dengan kakak kelas akan menjaga sikap dan hormat, sedangkan dengan adik kelas akan bersikap lebih lembut, untuk teman sebaya santri akan lebih bersikap seleyaknya teman jadi cara berbicara lebih santai.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah santri pernah berbohong, tengku Zikri Hakim mengemukakan bahwa:

“pernah, bahkan sering, misalnya meminta izin kepada guru 2 hari tapi kembalinya 3 hari, kalau ketahuan berbohong maka akan ditindak, hal ini juga harus ada bukti”<sup>60</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Tengku Nurli:

“ada, Cuma nanti santri akan meminta maaf, karena kalau dibohongin saya tidak tahu, kecuali ketika santri meminta maaf.”<sup>61</sup>

Puan dan Crna mengemukakan bahwa:

“pernah, kalau mendesak”<sup>62</sup>

Jadi santri di Futhul Muarif sangat dilatih kedisiplinan dalam bersikap dimana santri juga tidak boleh berbohong, jika terbukti melanggar maka akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Puan dan Crna, santri Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikri Hakim, ketua pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Nurli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Puan dan Crna, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

Hal ini sesuai dengan landasan kedisiplinan dimana Pencegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforccment*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya pencegahan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran. Selain itu pemberian *Reward and punishmcnt* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka pencegahan disiplin.<sup>63</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan batasan pergaulan, tengku Zikriil Hakim mengemukakan bahwa”

“ada batasan antara santriwan dan santriwati bahkan wajib dibatasi, karena kenapa kami menghilangkan *mindside* cara berfikir orang, bahwa dengan cara mengumpulkan mengumpulkan dua jenis ke lami yang berbeda bisa meningkatkan semangat belajar itu adalah pemikiran yang salah, karena kami juga anak didik di dayah ini. Dan selama saya menjadi santri, saya tidak pernah merasakan gara-gara ada lawan jenis di kelas saya berhasil. sehingga kami membatasi pergaulan di dayah artinya tidak hanya di dalam dayah ini juga berlaku di luar dayah, jika scandainya ada santriwan dan santriwati yang mempunyai hubungan di luar dayah dan terekspos oleh pihak dayah itu bisa diambil resiko dikeluarkan karena kenapa ketika mereka pulang ke kampung mereka akan membawa almamater dayah jadi kita mewajibkan santri menjaga nama baik dayah. Kalau tidak mampu menjaga nama baik dayah maka akan dikeluarkan. Begitu juga dengan guru kita batasi, kalau tidak ada kepentingan apa-apa maka tidak boleh berkomunikasi ke komplek Putri kecuali ada kepentingan dan itupun dan itu harus bersifat pekerjaan.

---

<sup>63</sup> M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal. 45-49.

Tengku Nurleli juga mengemukakan hal yang sama, bahwa:

“santri di dayah tahu batasan pergaulan di dayah antara santriwan dan santriwati, maupun dengan tengku, karena disini tengku terkadang tamat SD sudah masuk dayah sedangkan santri wati taman SMA baru masuk dayah, walaupun dengan tengkunya beda 1-2 tahun tapi tetap menjaga batasan, alhamdulillah.<sup>64</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Puan dan Crna yang mengemukakan bahwa:

“dibatasi, kalau dengan dengan santriwan atau tengku kami tidak berbicara, kecuali ada dalam belajar, sedangkan diluar tidak diperbolehkan.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana tanggung jawab santri dalam melaksanakan tugas piket, tengku Zikri Hakim mengemukakan bahwa:

“santri wajib melaksanakan tugas piket untuk memenuhi tanggung jawab, mengenai ketepatan waktu sudah mulai tepat waktu, walaupun kadang juga tidak tepat waktu, hal ini karena mereka masih dalam proses belajar, karena untuk mendisiplinkan seseorang itu sulit kecuali santri tersebut istiqamah, akan tetapi alhamdulillah disini caranya dayah dalam mendisiplinkan santri setiap santri yang melanggar ketentuan piket maka akan diberikan sanksi bagi santriwan maupun santriwati dengan ketentuan yang diberlakukan di dayah.<sup>65</sup>

Beliau menambahkan:

Tidak hanya pelanggaran shalat berjamaah, pelanggaran lainnya juga akan diberikan sanksi juga, hal ini berlaku juga untuk piket, setiap pelanggaran peraturan pasti punya konsekuensinya atau sanksinya.<sup>66</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Puan dan Crna yang mengemukakan bahwa:

“Ada sekali-kali karena kita piket”<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Nurleli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Nurleli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Nurleli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk kedisiplinan santri dan supaya istiqamah maka setiap peraturan yang ditetapkan apabila dilanggar maka akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan di dayah, baik itu tidak shalat berjamaah maupun pelanggaran lainnya termasuk piket. Hal ini karena santri merupakan tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras seorang guru dan seorang siswa harus belajar dengan rajin untuk masa depan.

Sedangkan tengku Nurlicli mengemukakan bahwa:

“Kalau dewan guru tidak ada yang kena piket, yang dikenakan piket itu santri, seperti menyapu halaman, membersihkan bilck, mushalla, jadi mereka bertanggung jawab.”<sup>68</sup>

Beliau menambahkan:

“Untuk anak baru masuk akan diberikan dispensasi selama 2 bulan, jadi belum diberikan jadwal piket,”<sup>69</sup>

Jadi dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kedisiplinan untuk kegiatan kebersihan, dalam tugas piket santri yang akan melaksanakan, hal ini guna melatih kedisiplinan, kerja sama dan tanggung jawab santri, namun dalam hal ini juga guru tidak langsung memberikan tugas piket kepada santri baru, karena santri baru membutuhkan adaptasi, setelah 2 bulan maka baru akan dijadwalkan piket.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Nurlicli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Nurlicli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, mana yang masuk kategori pekerjaan wajib (harus dilaksanakan), sunah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya), dan haram (larangan) dilakukan, hal ini juga berlaku untuk piket, dimana santri harus pandai mengatur waktu, sehingga tidak terlambat atau melanggar peraturan piket yang telah ditetapkan.

Mengenai penampilan santri di Futhul Muarif tengku Zikril Hakim mengemukakan bahwa:

“untuk santri di Futhul Muarif, disini mempunyai seragam, mereka wajib menggunakan seragam pagi-siang, kecuali malam, kalau santri wati wajib menggunakan jilbab putih dan biru dongker, kemudian yang putra wajib menggunakan baju putih yang bersimbol pada waktu pagi-siang, kalau hari-hari biasa mereka bebas yang penting syar’i.<sup>70</sup>

Beliau juga menambahkan:

“ untuk santriwati wajib menggunakan cadar, atau niqab ketika ada kegiatan di luar kompleks, namun jika didalam kompleks perempuan tidak masalah tidak menggunakan niqab. Dan itu di anjurkan di luar dayah.<sup>71</sup>

hal senada juga diungkapkan oleh Tengku Nurli yang mengemukakan bahwa:

“ kalau didayah santri laki-laki wajib memakai sarung dan peci, sedangkan perempuan memakai baju syar’i, kalau keluar kompleks ada kegiatan atau acara-acara wajib memakai cadar. Untuk cadar wajib digunakan di luar area kompleks.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Nurli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

Jadi dapat disimpulkan kedisiplinan tidak hanya di dalam aktivitas, sikap maupun cara berbicara, akan tetapi juga penampilan, di dayah Futhul Muarif untuk aktivitas pagi-siang santri menggunakan pakaian scragam yang telah ditetapkan. Selain itu bagi santriwati juga diwajibkan menggunakan niqab atau cadar jika berada diluar kompleks, sedangkan diluar dayah santri juga dianjurkan menggunakan niqab. Hal ini dikarenakan untuk melatih kedisiplinan santri serta melatih santri untuk menjadi terbiasa. Karena sudah mengetahui hukum dari cadar atau niqab tersebut.

Apakah santri sudah bangun sebelum shubuh, tengku Zikri Hakimi mengemukakan bahwa:

“ia, jadwal bangun shubuh lima sudah dibangunkan, sebelum iqamah atau waktu shalat shubuh santri harus sudah berada di masjid. Yang telah akan diberikan sangsi, disini ada piket, jadi sebelum azan para guru dan santri sudah dibangunkan. Namun terkadang dalam membangunkan mereka harus membutuhkan waktu yang lama, Cuma disini sudah peraturan dan santri harus siap, selain jauh dari orang tua santri juga harus tidur lama dan bangun cepat.”<sup>73</sup>

Sedangkan dengan Ibu Nurli mengemukakan bahwa:

“Sebagian, ada dan ada yang belum, karena disini wajibnya bangun 15 menit sebelum azan. Untuk shalat sunah itu tidak di haruskan, bagi yang ingin menunaikan saja”.<sup>74</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dalam hal kedisiplinan dayah Futhul Muarif memberlakukan peraturan dan juga nantinya akan ada pengecekan supaya santri-santri benar benar disiplin dan menjaga waktu, agar waktu tidak terbuang

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikri Hakimi, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Nurli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

sia-sia. Karena tujuan utama disiplin yaitu bahwa tujuan utama dari sebuah sikap ke disiplin adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>75</sup>

Apakah santri tepat waktu dalam kegiatannya, tengku Zikri Hakim mengemukakan bahwa:

“tepat waktu, karena mereka disini jadwal belajar yaitu pukul 08:00 wib sudah lonceng, kemudian diberikan pengumuman santri diwajibkan naik ke kelas masing-masing, kemudian guru akan mengecek ke setiap bilik untuk mengecek baik untuk shalat berjamaah, maupun belajar, disini ada peran dari bidang pendidikan dan otomatis dengan ada pengecekan seperti ini santri akan langsung naik ke kelas untuk belajar maupun shalat berjamaah, karena di dayah ini ada 4 bidang yaitu ada bidang humas, beribadah, ada bidang pendidikan dan gotong royong, nah dalam bidang ini ada anggotanya ada kabagnya, jadi anggota inilah yang berperan untuk menjaga ketertiban dan ke disiplinan santri. Selain itu setiap kabilah memiliki satu kabilah yang bertanggung jawab untuk melaporkan ke piket, sehingga membantu dalam proses belajar.<sup>76</sup>

Tengku Nurli mengemukakan bahwa:

“sebagian besar santri di dayah sudah bertanggung jawab terhadap waktu yang telah ditentukan, bahkan disini ada sistem guru untuk mengatur karena disini sudah ada bidang masing-masing seperti humas, pendidikan, ibadah dan gotong royong, sedangkan santri memang ditugaskan untuk memenuhi kewajiban diri sendiri dalam memenuhi peraturan di dayah. Seperti mengaji sudah diatur jadwalnya pukul 17:00 wib, tanpa disuruh atau dikajar, begitu juga waktu belajar sebelum bunyi lonceng santri sudah ada dibalok, bagi yang belum akan dicek oleh guru yang kami sebut disini Ari, nanti kalau sudah kumpul semua baru dilanjutkan.”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Bistak Sirait, *Pengaruh Disiplin Belajar lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (2008). <http://orcniffmilano.wordpress.com/2009/04/03/pengaruh-disiplin-belajar-lingkungan-keluarga-skolah-terhadap-prestasi-belajarsiswa>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikri Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Nurli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

Jadi dapat dipahami bahwa santri dayah Futhul Muarif hampir semuanya tepat waktu dalam belajar, kecuali ada sesuatu hal yang mendesak yang menyebabkan santri terlambat dalam mengikuti pelajaran seperti piket, dalam hal ini guru sudah memberikan dispensasi. Karena disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Aricsandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat, jadi dengan melatih anak-anak tepat waktu, maka dia akan terbiasa bertanggung jawab nantinya.

Kemudian peneliti menanyakan apa faktor yang menyebabkan santri telat mengaji tengku Zikri Hakim mengemukakan bahwa:

“telat bangun, ketiduran dan ada yang waktu naik ngaji yang BAB, dan ada yang malas”.<sup>78</sup>

Sedangkan tengku Nurli mengemukakan bahwa:

“kalau yang telat mengaji jarang ada, kecuali ada hal yang mendesak seperti piket, seperti kelas 5, kalau kelas 1-4 mereka tidak ada piket membereskan, jadi dapat langsung belajar, sedangkan kelas 5 mereka yang kena jadwal piket harus membereskan sampah-sampah yang sudah diselesaikan, jadi mereka ada dispensasi terlambat piket.”<sup>79</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa kedisiplinan santri dayah futhul Muarif sudah terbentuk dari kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Apakah ada sanksi bagi yang melanggar, tengku Zikri Hakim mengemukakan bahwa:

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikri Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Nurli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

“tentu ada, disini ada tahapan pelanggaran 2, ada yang sifatnya langsung dikeluarkan yaitu misalnya narkoba atau mencuri, ada sanksi bertahap seperti sebagaimana yang disepakati dengan wali dayah ada yang ta'zir, untuk memberikan efek jera ada yang disuruh shalat 100 rakaat, ada yang mengaji, dan ada yang disuruh tulis al-Quran dan lain sebagainya.”<sup>80</sup>

Jadi dapat disimpulkan di dayah Futhul Muarif ada dua sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran, berat dan ringan, kalau berat biasanya seperti tindakan kriminal maka akan dipulangkan kepada orang tua, namun kalau ringan atau sedang hanya diberikan sanksi yang menimbulkan efek jera.

Pencegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam mencegah aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya pencegahan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

Sedangkan tengku Nurlicli mengemukakan:

“untuk pelanggaran dalam belajar misalnya terlambat merdeka harus berdiri di depan balok, kecuali yang piket ada dispensasi, hal ini untuk memberikan efek jera, dikarenakan santri malu kalau berdiri di depan balok, hal ini dilakukan supaya santri tidak mengulangi lagi.”<sup>81</sup>

Puan dan Crna mengemukakan bahwa:

“tergantung dari pelanggaran yang dilakukan, misalnya piket disuruh piket kembali kalau mengaji berdiri, kalau pulang kedepannya tidak diizinkan pulang kalau belum waktunya”<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Nurlicli, Guru Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ani dan Riska Santri Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 15 Oktober 2022.

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah hal ini juga berlaku di dayah futhul muarif biasanya menjadi parameter utama ke-disiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyempitkan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Dan apabila dilanggar akan diberikan sanksi, misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

Penghargaan dalam bidang apa yang pernah diberikan kepada santri, tengku Zikri1 Hakim mengemukakan bahwa:

“dari dayah ada mengadakan lomba seperti setiap festival muharam, seperti lomba-lomba hafalan kitab tauhid, ada yang menghafal ushul fiqh, ada yang membaca kitab, cerdas cermat dan sebagainya. Disini kita mendapati santri-santri yang berprestasi memperoleh juara, kemarin ada yang diberikan hadiah umrah namun dikarenakan covid sehingga ditunda dan diganti, ada yang diberikan ijazah untuk kelas 6-7 keilmuan dari abana yaitu sanadnya langsung dari Rasulullah Saw penghargaan tertinggi sanad ilmu, ada juga penghargaan untuk menyemangati santri-santri dalam belajar. Hadiah yang paling tinggi yaitu dibcrangkatkan umrah dan ziarah tiga kendaraan.”<sup>83</sup>

Beliau menambahkan:

Yang mendapatkan hadiah umrah yaitu santri yang menghafal kitab nafaat, dan nazam al-fiah dan ada satu yang menghafal kitab matantagrib. Jadi mereka dapat hadiah keliling-keliling 3 negara. Dan ada juga yang mendapat penghargaan menguasai kitab qiraatul kutub.<sup>84</sup>

*Reward and punishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika pencrapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka pencegahan disiplin.<sup>85</sup>

Hal ini dibcnarkan oleh tengku Nurleli yang mengemukakan bahwa:

“penghargaan pasti diberikan seperti pada festival muharam, dalam setiap bidang akan diberikan penghargaan, seperti kedisiplinan santri, keaktifan dan jarang pulang juga akan diberikan penghargaan santri teladan.”<sup>86</sup>

Jadi dapat di pahami, di dayah Futhul Muarif juga terdapat pemberian penghargaan selain penghargaan dibidang pendidikan, juga diberikan penghargaan kedisiplinan karena mematuhi peraturan dayah, yang disebut dengan penghargaan santri teladan. Dengan adanya pemberian penghargaan anak-anak

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>85</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal. 45-49.

Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.<sup>86</sup>

akan mudah meraih cita-cita jika menjalaninya dengan kedisiplinan. Cita-cita yang besar selalu membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apa pun halangan dan rintangan yang menghadang, harus dihadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan.

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan yaitu apakah santri mendapat penghargaan jika disiplin, tengku Zikril Hakim mengemukakan bahwa:

“ada, itu namanya santri teladan, biasanya dinilai keaktifannya di balai atau dayah, sikap dan keaktifan dalam belajar.”<sup>87</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh tengku Nurlicli, beliau menambahkan:

“Kalau penghargaan keteladanan dalam hal kedisiplinan dalam mematuhi peraturan dayah, biasanya akan diberikan kebutuhan sehari-hari seperti jilbab, sampo, sabun dan lain sebagainya.”<sup>88</sup>

Dengan adanya penghargaan santri teladan, hal ini dapat disimpulkan bahwa guru benar-benar memotivasi santri dalam hal kedisiplinan, pemberian hadiah akan memotivasi santri untuk menjadi santri yang lebih baik lagi.

Selanjutnya apa yang dilakukan santri di waktu istirahat, tengku Zikril Hakim mengemukakan bahwa:

“tidur, ada juga yang mengulang dan ada juga yang mengerjakan tugas, namun kebanyakan tidur.”<sup>89</sup>

Sedangkan Tengku Nurlicli mengemukakan bahwa:

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

“Diwaktu istirahat santri biasanya jajan, duduk, main bola dan lain sebagainya hal yang biasa dilakukan di waktu istirahat dan wajib tidur siang, karena ada pengajian malam yang akan dimulai pukul 22:00 Wib, kalau waktu tidur siang dari jam 11:00 Wib sampai waktu masuk Dzuhur, kalau malam jam 13:00Wib.”<sup>90</sup>

Puan dan Crna mengemukakan bahwa:

“Waktu istirahat sering digunakan untuk mengulang pelajaran, tidur”

Jadi dapat disimpulkan dalam waktu istirahat santri juga diatur untuk terbiasa nantinya, seperti waktu tidur, selain itu santri dilatih untuk tidak melakukan hal yang sia-sia. Hal-hal yang tidak manfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, ngobrol larut malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus mendorong seseorang untuk disiplin. Sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakatnya.<sup>91</sup>

Membangun tradisi disiplin pada anak dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang singkat

Bagaimana sikap yang diharuskan oleh dayah jika santri diluar dayah, Tengku Zikri Hakim mengemukakan bahwa:

“seperti yang sudah dibahas sebelumnya, santri harus menjaga sikap, seperti sopan santun, menjaga nama baik almamater, biasanya santri harus dapat menjaga sikap, karena baik-buruknya sikap santri akan berdampak pada dayah. Dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, artinya dayah berhasil mendidik santri menjadi muslimin yang lebih baik. Karena guru akan selalu mengingatkan santri mengenai sikap,

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikri Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>91</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hal. 88-93.

dan juga menghadiri pengajian-pengajian. Selain itu juga peran orang tua juga ikut andil dalam menjaga santri.”<sup>92</sup>

Sedangkan tengku Nurlicli mengemukakan bahwa:

“Kalau sikap diluar saya tidak tahu kecuali bertemu, namun dari dayah akan selalu mengingatkan santri untuk bersikap sopan dan menjaga nama dayah.”<sup>93</sup>

Sedangkan Puan dan Crna mengemukakan:

“tergantung pribadi masing-masing, ”

Jadi dapat disimpulkan bahwa santri dilatih sedini mungkin untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sehingga ketika diluar santri akan terbiasa dengan tanggung jawab yang diberikan, karena tanggung jawab besar yang ada di pundak santri, Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan santri juga dibutuhkan keseriusan dan kerja keras seorang guru dan seorang siswa harus belajar dengan rajin untuk masa depan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Kedisiplinan di Dayah Futhul Mu'arif Scriget**

Dalam melaksanakan kedisiplinan tentunya ada faktor yang mendukung dan menghambat. Berikut ini hasil yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, menurut Tengku Zikril Hakim mengemukakan bahwa faktor pendukung yaitu:

“Kalau di dayah dalam hal mendisiplinkan santri disini memiliki 4 bidang yang akan mengontrol setiap sikap dan kegiatan siswa, seperti Humas , pendidikan, gotong royong dan Ibadah, jadi sangat terbantu, selain itu juga pribadi santri, kalau diluar orang tua menjadi faktor pendukung, karena misalnya santri sudah terlatih disiplin di dayah

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

ketika pulang kerumah maka orang tua lah yang berperan dalam mendisiplinkan santri.”

Hal ini juga di benarkan oleh Tengku Nurlieli yang mengemukakan bahwa:

Kalau di dayah faktor pendukung kedisiplinan ada guru yang mengawasi dimana guru bidang tersebut terbentuk dalam 4 bidang yaitu pendidikan, ibadah, humas , gotong royong dan juga Ari orang yang bertugas membangunkan dan mengecek santri.”<sup>94</sup>

Jadi dapat disimpulkan faktor pendukung dalam melaksanakan kedisiplinan yaitu yaitu pendidikan, ibadah, humas , gotong royong dan juga Ari, sedangkan untuk diluar dayah yaitu orang tua dan santri sendiri. Kedisiplinan santri akan terbentuk apabila faktor pendukung dapat mengontrol kegiatan maupun sikap santri, namun hal ini juga harus ada keinginan dari santri, sehingga penting sekali pemberian penghargaan dan sanksi agar santri dapat benar-benar termotivasi dalam mengikuti kedisiplinan.

Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan kedisiplinan, tengku Zikri1 Hamid mengemukakan bahwa:

“sikap santri berbebeda-beda, selain itu banyak anak yang masuk kemari itu memang sudah tidak dapat diatur oleh orang tua, kebiasaan-kebiasaan dirumah yang berbeda dengan di dayah, menjadi salah satu faktor yang paling dominan, selain itu lingkungan diluar, misalnya di dayah santri sudah mulai disiplin ketika pulang kerumah, dan kembali ke dayah santri mulai tidak mematuhi peraturan jadi pengaruh dari luar itu sangat menghambat dalam mendisiplinkan santri.

Hal senada juga diungkapkan oleh tengku Nurlieli, beliau mengemukakan bahwa:

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikri1 Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

“faktor yang menghambat misalnya kebiasaan-kebiasaan santri yang berbeda dengan dayah, jadi santri ini memiliki berbagai karakter dan untuk mendisiplinkan mereka butuh waktu yang cukup lama, selain itu faktor eksternal atau dari luar dayah, misalnya lingkungan tempat tinggal atau teman sepermainan yang dapat mempengaruhi kebiasaan santri, misalnya yang tadi sudah terbiasa shalat, karena main sama teman menjadi terlambat atau lupa.”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam mendisiplinkan santri terbagi menjadi 2 yaitu eksternal dan internal, kalau eksternal berasal dari lingkungan tempat tinggal atau teman sepermainan, sedangkan internal adalah faktor pribadi santri.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Strategi Tengku Dalam Mendisiplinkan Santri Di Dayah Futhul Mu'arif**

###### **Seurigt**

Kedisiplinan merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai target atau keberhasilan setiap individu harus disiplin, hal ini juga berlaku di dayah Futhul Muarif dimana kedisiplinan tidak hanya berlaku kepada santri akan tetapi juga berlaku kepada guru. Hal ini sesuai dengan yang jelaskan Bistak Sirait menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>96</sup> Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Zikril Hakim, Ketua Pengurus Dayah Futhul Muarif Al-Aziziah, Pada tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>96</sup> Bistak Sirait, *Pengaruh Disiplin Belajar lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (2008). <http://orcniffmilano.wordpress.com/2009/04/03/pengaruh-disiplinbelajar-lingkungan-keluarga-skolah-terhadap-prestasi-belajarsiswa>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021.

semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pengertian disiplin santri adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh santri, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap santri sendiri dan terhadap dayah secara keseluruhan.

Adapun strategi yang dilaksanakan dalam mendisiplinkan santri dari hasil wawancara diketahui bahwa kedisiplinan diatur tidak hanya pada kegiatan, akan tetapi dari cara berbicara, bersikap, dan juga penampilan serta pergaulan semua diatur di dayah, hal ini dilakukan untuk membentuk santri yang Islami yang mematuhi peraturan agama serta membentuk santri yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan berguna bagi masyarakat. Adapun strategi yang dilakukan dapat disimpulkan yaitu:

a. Strategi nasihat

Ini terbukti pada saat awal masuk ke dayah, tengku itu memberikan nasihat-nasihat kepada santri, khususnya santri baru bahwa di dayah itu tujuannya adalah mencari ilmu, selain itu karena ini termasuk sebuah dayah, maka aktivitas keagamaan juga diatur disini. Jadi memang tengku sudah memberikan nasihat di awal masuk agar santri tersebut meminimalisir pelanggaran yang dilakukan. Khusus pada aktivitas keagamaan memang ada yang diwajibkan dan ada yang dianjurkan, seperti yang tertulis pada tata tertib, jadi dari pemberian nasihat tersebut maka diharapkan seluruh santri itu bisa mendisiplinkan diri dalam segala aspek, khususnya aktivitas keagamaan.

#### b. Strategi tauladan

Strategi tauladan ini jelas dilakukan oleh tengku. Hal ini terbukti ketika adzan sudah dikumandangkan, tengku yang berada di dayah itu langsung bersiap-siap menuju ke mushala, gunanya agar dapat menjadi tauladan yang baik bagi santri-santrinya. Selain itu pada saat shalat malam juga tengku itu sudah dijadwal untuk menjadi imam shalat. Jadi ya memang tidak dapat dipungkiri bahwa tauladan tengku itu memang sangat penting.

#### c. Strategi teguran

Dalam hal mendisiplinkan santri, tengku juga memakai Strategi teguran sebelum memberikan hukuman kepada santri yang melanggar. Teguran ini gunanya sebagai peringatan kepada santri agar mau disiplin. Dalam hal ini dibuktikan pada saat akan melaksanakan shalat berjamaah. Dalam shalat berjamaah itu santri diharuskan berada di mushala sebelum adzan dikumandangkan. Kemudian ketika adzan dikumandangkan maka humas langsung *stand-by* sambil mengkomando santri agar segera ke mushala. Setelah selesai adzan ketika ada santri yang terlambat maka akan diberi teguran agar selanjutnya tidak terlambat, jika keterlambatan itu sering dilakukan maka akan diberikan hukuman.

#### d. Strategi hukuman

Hal ini terbukti bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui aktivitas keagamaan tengku menggunakan Strategi hukuman. Dalam setiap kegiatan yang sengaja ditinggalkan santri maka santri yang melanggar tersebut biasanya langsung ditindak di tempat. Kalau tidak bisa ditindak di

tempat maka oleh bagian keamanan dicatat dan pada malam harinya akan dipanggil dan selanjutnya akan dibacakan hukuman. Dalam menghukum santri itu juga beragam sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Dalam menghukum santri yang melanggar tengku juga tidak semena-mena. Karena ada kriterianya juga dalam memberikan hukuman. Dan dalam hal ini tengku memiliki peran yang penting mengingat yang mempunyai wewenang menghukum di atas humas adalah tengku.

#### c. Strategi pemberian *reward*

Strategi pemberian *reward* atau hadiah ini dimaksudkan agar santri itu semangat dalam menjalankan aktivitas. Bukan karena paksaan lagi akan tetapi karena dorongan dari diri sendiri. Hal ini terbukti di saat masa-masa liburan santri. Pada masa liburan tersebut santri diberi buku catatan mengenai aktivitas keagamaan ketika di rumah, diantaranya shalat berjamaah, shalat malam, puasa dan mengaji Quran. Selain itu dari dayah juga dibacakan surat pengantar kepada wali santri agar mengawasi anaknya. Kemudian setelah kembali ke dayah, buku catatan itu dikumpulkan lalu ada satu hari khusus untuk mengecek apakah santri itu jujur dalam mengisi buku catatan atau tidak dan yang disuruh mengecek itu orang tuanya sendiri. Kalau santri tersebut mengisi buku dengan jujur maka akan mendapatkan hadiah, sedangkan kalau tidak jujur maka akan diberi hukuman.

Dari penggunaan beberapa Strategi tersebut selanjutnya peneliti mengklasifikasikan cara penanaman kedisiplinan menjadi tiga jenis yakni otoriter, demokratis dan bebas. Lebih jelasnya peneliti paparkan di bawah ini

No.	Cara Mendisiplinkan	Bentuk
1	Otoriter	Hukuman
2	Bebas	Tauladan Teguran
3	Demokratis	Nasihat Pemberian <i>reward</i>

Berpijak pada kerangka teoritik yang sudah peneliti paparkan di bab sebelumnya, maka memang ada tiga jenis cara meningkatkan kedisiplinan santri dalam aktivitas keagamaan. Ketiga cara tersebut antara lain:

1. Cara otoriter: Tengku meningkatkan kedisiplinan santri dalam aktivitas keagamaan memakai cara otoriter ini dibuktikan dengan adanya hukuman bagi santri yang melanggar. Hukuman diberikan agar santri merasa jera dan di kemudian hari tidak akan mengulang kesalahan lagi. Pemberian hukuman ini disesuaikan dengan klasifikasi santri, maksudnya bagi santri yang masih termasuk santri baru maka hukuman masuk kategori ringan, selanjutnya secara bertahap pemberian hukuman lebih ditingkatkan lagi, terlebih bagi santri yang sudah tua, maka cara mendisiplinkannya sangat otoriter.
2. Cara bebas: Tengku meningkatkan kedisiplinan santri dalam aktivitas keagamaan memakai cara bebas dibuktikan dengan tengku tidak selalu menghukum santrinya akan tetapi tengku juga memberikan tauladan kepada santri. Pemberian tauladan ini juga bertujuan agar dicontoh oleh santri. Selain memberi tauladan, tengku juga memberi teguran pada santri agar dia tau bahwa yang dilakukannya adalah salah dan perlu diperbaiki.

3. Cara demokratis: Tengku meningkatkan kedisiplinan santri dalam aktivitas keagamaan memakai cara bebas dibuktikan dengan menasihati dan memberikan reward pada santri. Dengan cara demokratis ini diharapkan santri memiliki rasa tanggung jawab sehingga santri akan disiplin dalam melaksanakan aktivitas keagamaan.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Di Dayah Futhul Muarif**

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan kedisiplinan yaitu yaitu bidang pendidikan, ibadah, humas, gotong royong dan juga Ari, sedangkan untuk diluar dayah yaitu orang tua dan santri sendiri. Kedisiplinan santri akan terbentuk apabila faktor pendukung dapat mengontrol kegiatan maupun sikap santri, namun hal ini juga harus ada keinginan dari santri, sehingga penting sekali pemberian penghargaan dan sanksi agar santri dapat benar-benar termotivasi dalam mengikuti kedisiplinan.

Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam mendisiplinkan santri terbagi menjadi 2 yaitu eksternal dan internal, kalau eksternal berasal dari lingkungan tempat tinggal atau teman sepermainan, sedangkan internal adalah faktor pribadi santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang dilaksanakan tengku dalam mendisiplinkan santri di dayah Futhul Muarif Seuriget yaitu pemberian nasehat, hukuman, *reward* atau penghargaan, strategi teguran, dan keteladanan, yang diterapkan dalam mendiplinkan santri tidak hanya pada kegiatan pembelajaran akan tetapi pada sikap, cara berbicara, penampilan dan batasan pergaulan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan santri di dayah Futhul Muarif seuriget, faktor pendukung di dayah yaitu yaitu bidang pendidikan, ibadah, humas, gotong royong dan juga Ari, sedangkan diluar dayah yaitu orang tua, sedangkan faktor penghambat yaitu eksternal dan internal, kalau eksternal berasal dari lingkungan tempat tinggal atau teman sepermainan, sedangkan internal adalah faktor pribadi santri.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga diharapkan dapat diteliti

lebih dalam lagi oleh peneliti selanjutnya.

2. Diharapkan santri dapat istiqamah dalam melaksanakan kedisiplinan baik di dayah maupun diluar dayah
3. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendisiplinkan santri ketika berada di luar dayah.